



## Penentuan Kebijakan Strategi PT Pindad dalam Mendukung Kebutuhan Senjata Serbu Pasukan TNI di Tengah Persaingan Industri Pertahanan Dunia

**Ringga Widytama**

Program Studi Operasi Laut Program Magister Terapan Pendidikan Reguler Seskoal,  
Perwira Mahasiswa Dikreg Seskoal Angkatan 60 Tahun 2022, Indonesia

E-mail: [ringgawidyatama@gmail.com](mailto:ringgawidyatama@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2022-08-11 Revised: 2022-09-22 Published: 2022-10-02  <b>Keywords:</b> <i>Independence of the Defense Industry; PT. Pindad (Persero); Analytical Network Process (ANP).</i>	The history of the Indonesian Defense industry began in the Dutch colonial era. History records that the Defense Industry at that time was finally directed to produce products for defense equipment and supporting equipment, which included land combat vehicles, warships, aircraft, weapons, bullets and ammunition. With the times and various dynamics of the development of the defense industry in Indonesia, finally PT Pindad (Persero) officially became a BUMN in 1983. In realizing the independence of the defense industry, the government has formulated a Master Plan for the development of the defense industry starting in 2010 until 2029 which is expected in that year. The target of significant defense industry independence will be achieved, the ability to collaborate internationally and sustainable development, so that the defense industry is able to meet the domestic market, can compete with foreign products and contribute to economic growth. Furthermore, in order to support the independence policy of the defense industry, PT Pindad (Persero) needs to take a stand in determining its future policies, so a research is needed to determine policies for making development strategies. This journal aims to analyze and select strategic policies that need to be taken by PT. Pindad (Persero) using the analytical network process (ANP) method using super decision software. on the K-4 criteria (PT. Pindad must be able to develop themselves in a Profitable way.) with a weight of 0.28, while the chosen alternative policy is A-4 (Development of Technology and Development Directors) with a weight of 0.29, so the policy that should be taken by PT. Pindad (Persero) in the fulfillment of defense and security tools is to prioritize the Development of Technology and Development Directors.

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2022-08-11 Direvisi: 2022-09-22 Dipublikasi: 2022-10-02  <b>Kata kunci:</b> <i>Kemandirian Industri Pertahanan; PT.Pindad (Persero); Analytical Network Proses (ANP).</i>	Sejarah industri Pertahanan Indonesia dimulai sejak jaman penjajahan Belanda. Dengan perkembangan zaman dan berbagai dinamika perkembangan industri pertahanan di Indonesia akhirnya PT Pindad (Persero) resmi menjadi BUMN pada tahun 1983. Dalam mewujudkan kemandirian industri pertahanan, pemerintah telah merumuskan Master Plan pembangunan industri pertahanan yang dimulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2029 dimana diharapkan pada tahun tersebut akan tercapai target kemandirian industri pertahanan yang signifikan, kemampuan berkolaborasi secara internasional dan pengembangan yang sustainable, sehingga Industri pertahanan mampu memenuhi pasar dalam negeri, dapat bersaing dengan produk luar negeri serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Sehingga diperlukan sebuah penelitian untuk menentukan kebijakan pembuatan strategi pengembangan PT Pindad (Persero). Jurnal ini bertujuan untuk menganalisa dan memilih kebijakan strategi yang perlu diambil oleh PT.Pindad (Persero) dengan metode <i>analytical network process</i> (ANP) menggunakan <i>software super decision</i> . Hasil perhitungan analisis didapatkan bobot tertinggi pada kriteria K-4 (PT.Pindad harus mampu mengembangkan diri dengan cara Profitable.) dengan bobot 0,28, sedangkan alternatif kebijakan terpilih adalah A-4 (Pengembangan Direksi Teknologi Dan Pengembangan) dengan bobot 0,29, sehingga kebijakan yang seharusnya diambil oleh PT.Pindad (Persero) dalam pemenuhan alat pertahanan dan keamanan adalah memprioritaskan Pengembangan Direksi Teknologi Dan Pengembangan.

### I. PENDAHULUAN

Sejarah industri Pertahanan Indonesia dimulai sejak jaman penjajahan Belanda, yang pada awalnya didasari oleh kebutuhan Pemerintah Kolonial Belanda akan sarana pemeliharaan dan

perbaikan bagi peralatan perangnya yang digunakan di wilayah penjajahan Hindia Belanda, namun sejarah mencatat bahwa Industri Pertahanan pada jaman tersebut akhirnya juga diarahkan untuk menghasilkan produk-produk

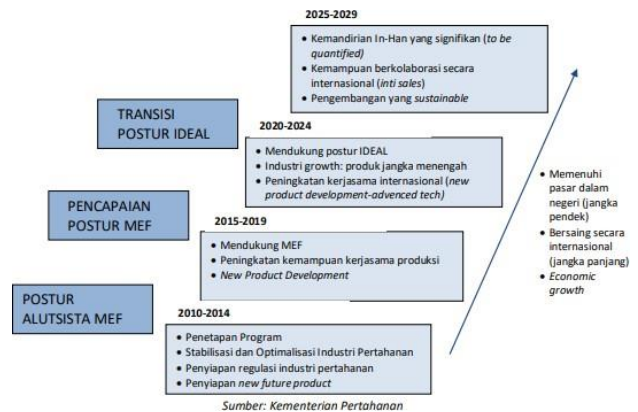
alat peralatan pertahanan dan peralatan pendukungnya, yang meliputi kendaraan tempur darat, kapal perang, pesawat, senjata, peluru dan amunisi. Sejarah PT. Pindad (Persero) sebagai industri pertahanan matra darat bermula dari sebuah bengkel senjata yang bernama *Contructie Winkel* (CW) yang didirikan oleh Gubernur Jenderal William Herman Daendels pada tahun 1808 di Surabaya, dalam perjalanannya CW bersama dengan bengkel munisi *Proyektiel Fabriek* (PF) dan bengkel pembuatan dan perbaikan munisi dan bahan peledak *Pyrotechnische Werkplaats* (PW) pada tahun 1850 digabung menjadi satu menjadi *Artillerie Inrichtingen* (AI), yang menjelang Perang Dunia I direlokasi di Bandung dengan alasan faktor keamanan dan strategi perang. Dengan berjalan nya waktu dan kebutuhan akan alat pertahanan dan keamanan maka pada tahun 1983 PT Pindad (Persero) resmi menjadi BUMN.

Dalam upaya untuk mengembalikan kemampuan Industri Pertahanan Nasional dan mengurangi ketergantungan Indonesia akan alat peralatan pertahanan keamanan (Alpalhankam) buatan luar negeri, Kabinet Indonesia Bersatu I di bawah Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mulai menjadikan industri pertahanan sebagai prioritas pembangunan. Pemerintah mengakomodasi dan memberi peluang besar bagi keterlibatan pihak swasta dalam kegiatan Industri Pertahanan, upaya ini dilanjutkan oleh Kabinet Indonesia Bersatu II yang menghasilkan Perpres No.42/2010 tentang Komite Kebijakan Industri Pertahanan, yang dilanjutkan dengan disahkannya Undang-undang Nomor 16 tahun 2012 tentang Industri Pertahanan, dan produk-produk perundang-undangan lainnya. Dilihat dari pencapaian target tiga sasaran pokok pembangunan bidang pertahanan dan keamanan yaitu pencapaian Minimum Essential Force (MEF), kontribusi industri dalam negeri terhadap industri pertahanan, dan laju prevalensi penyalahgunaan narkoba. Hingga triwulan ke IV 2018 capaian MEF TNI sudah pada on track yaitu sebesar 60 persen dari target sebesar 62 persen yang diperkirakan akan tercapai pada tahun 2019. Kemudian dalam mewujudkan keberhasilan pencapaian penguatan stabilitas polhukhankam yang sehubungan dengan Industri Pertahanan ditetapkan sasaran, target, dan indikator sebagaimana termuat dalam RPJMN 2020-2024, sebagai berikut:



**Gambar 1.** Keberhasilan Pencapaian Penguatan Stabilitas

Sementara dalam mewujudkan kemandirian industri pertahanan, pemerintah telah merumuskan Master Plan pembangunan industri pertahanan yang dimulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2029 dimana diharapkan pada tahun tersebut akan tercapai target kemandirian industri pertahanan yang signifikan, kemampuan berkolaborasi secara internasional dan pengembangan yang sustainable, sehingga Industri pertahanan mampu memenuhi pasar dalam negeri, dapat bersaing dengan produk luar negeri serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.



**Gambar 2.** Master Plan Industri Pertahanan 2010-2029

Perumusan Master Plan pembangunan industri pertahanan tersebut disesuaikan atau sejalan dengan target pembangunan kekuatan Alpalhankam sampai dengan tahun 2029. Selain itu, juga telah disusun road map Pembinaan Produk Alpalhankam yang dibagi dalam tiga fase yakni fase 1 Penguasaan Desain 2010-2014, fase 2 Penguasaan Teknologi 2015-2019 dan fase 3 Pengembangan Baru 2020-2025, dalam road map tersebut memuat tujuh program prioritas industri pertahanan nasional yaitu Propelan, Roket, Rudal, Medium Tank, Radar, Kapal Selam dan Pesawat Tempur. Tiga dari tujuh Program Prioritas Nasional telah mencapai hasil yang

menggembirakan yaitu Medium Tank Harimau, Kapal Selam dan Roket Rhan-122B. (Yanto, 2019).



Sumber: KKIP

**Gambar 3.** Program Prioritas Industri Pertahanan

PT Pindad (Persero) merupakan bagian dari perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang bergerak dalam bidang Alutsista (alat utama sistem persenjataan) dan produk komersial, dengan visi industri pertahanan untuk mencapai kemandirian pemenuhan kebutuhan alat peralatan pertahanan dan keamanan (Alpalhankam), yang didukung oleh industri pertahanan yang maju dan sumber daya manusia yang unggul, mengingat Industri Pertahanan Nasional merupakan bagian terpadu dari perencanaan strategis pengelolaan Sumber Daya Nasional untuk kepentingan pertahanan dan keamanan negara (Biro Humas Setjen Kemhan, 2020). PT Pindad sebagai perseroan terbatas milik negara aktif memproduksi berbagai alutsista untuk kebutuhan TNI, Polri dan juga telah mengekspor sejumlah produk unggulannya seperti amunisi, senjata dan kendaraan tempur ke pasar global (Krisna Cahyadianus Sekretaris Perusahaan PT Pindad, 2021), PT Pindad memiliki potensi besar untuk tumbuh sebagai industri pertahanan nasional yang dapat menjadi salah satu tulang punggung ekonomi nasional, tingkat produksi PT Pindad yang semakin dipercaya dan digunakan dalam tubuh TNI dan unsur pertahanan Negara-negara di kawasan Asia membuktikan kualitas PT Pindad yang semakin baik. Hingga akhir tahun 2017, Pindad berhasil membukukan pertumbuhan yang positif dibandingkan dengan tahun sebelumnya, seiring dengan pertumbuhan perekonomian nasional yang juga mencatatkan tren positif, dalam pelaksanaan roda perindustriannya PT Pindad mempunyai visi menjadi Top 100 perusahaan pertahanan global pada tahun 2024, dengan menawarkan solusi produk berkualitas tinggi, melalui inovasi dan kemitraan strategis.

Hal ini didukung dengan misi melaksanakan usaha terpadu di bidang peralatan pertahanan & keamanan serta peralatan industrial untuk mendukung pembangunan nasional dan secara khusus untuk mendukung pertahanan & keamanan negara, PT Pindad mengklaim sebagai produsen senjata terbesar di ASEAN, bahkan Asia sebagaimana diungkapkan Widja Widjajanto, Direktur *Change Management* PT Pindad bahwa "Untuk kawasan Asia dan ASEAN, Pindad ini adalah produsen senjata terbesar" (Jati, 2014). Salah satu jenis produk yang dibeli beberapa negara Asean, salah satunya senapan jenis SS2-V5-*Silentcer* sebagai senapan tempur yang dapat meredam suara telah sukses menembus pasar Malaysia dan Thailand, ada beberapa negara ASEAN lainnya yang berkomitmen menggunakan produk PT Pindad (Persero), utamanya Panzer Anoa 6 x 6 dan SS2 yang salah satu diantaranya yakni Brunei Darussalam (ADR, 2014), BUMN Industri Pertahanan SIAP menyongsong kemandirian industri pertahanan terutama dalam pemenuhan Alat Peralatan Pertahanan dan Keamanan (Alpalhankam), serta pemenuhan Alat Utama Sistem Pertahanan (Tazar Marta Kurniawan, Direktur Teknologi PT Len Industri/ Persero, 2021). *Holding* Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pertahanan atau Defend ID diyakini akan meningkatkan kemampuan finansial dan akses pendanaan. Presiden Joko Widodo telah menandatangani pembentukan Defend ID pada 12 Januari 2022, "*Holding* akan meningkatkan skala bisnis di level regional dan internasional, termasuk meningkatkan *bargaining power* dalam kerja sama dan alih teknologi. Termasuk, mempercepat penguasaan teknologi melalui kolaborasi dalam membangun produk bersama yang berteknologi khusus dan tinggi berbasis *dual use of technology* atau pertahanan dan nonpertahanan (Bobby Rasyidin/ Direktur Utama Len Industri, 2022).

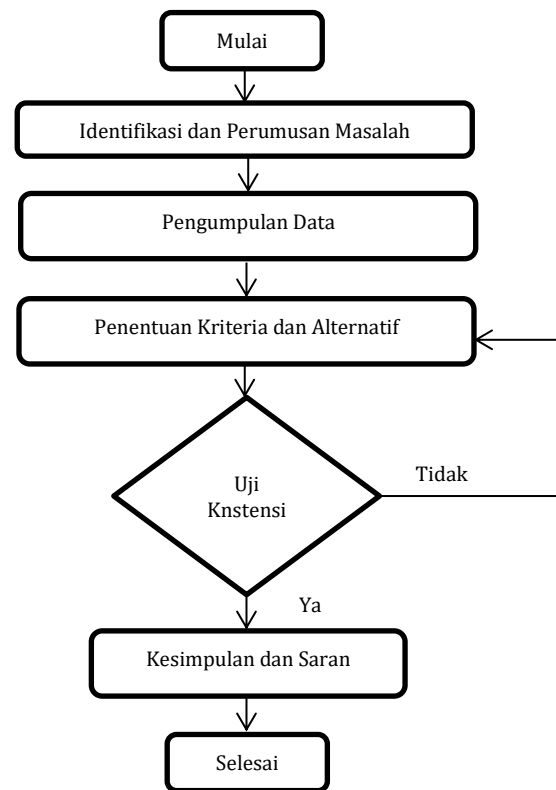
Keberhasilan PT Pindad (Persero) dalam mendukung kesiapan alat pertahanan dan keamanan baik untuk TNI maupun Polri membawa andil yang besar dalam keberhasilan segala tugas pokok yang menjadi tanggung jawab TNI dan Polri, dengan kemandirian ini secara otomatis mampu mengurangi ketergantungan TNI dan Polri dalam menggunakan alat pertahanan dan keamanan, selain itu kemandirian ini mampu membawa aura positif bagi kemajuan teknologi pertahanan nasional. MEF (Minimum Essential Force) merupakan standar penting dan minimum dari kekuatan yang harus ditetapkan sebagai prasyarat mendasar agar TNI (Tentara Nasional

Indonesia) dapat menjalankan misinya secara efektif dalam menghadapi ancaman yang sebenarnya, salah satu sarana untuk mewujudkan MEF adalah melalui pengembangan industri militer dalam negeri. Optimalisasi pengembangan industri pertahanan nasional baru diberlakukan sejak 2010 melalui Kebijakan Umum Pertahanan Negara (Jakum Hanneg) 2010-2014, dan akan berlanjut selama dua periode lima-tahun lagi atau sampai 2024 (Lukman Fahmi Djarwono, 2017).

Salah satu dari 7 (tujuh) agenda pembangunan dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) IV tahun 2020– 2024, yakni memperkuat stabilitas politik, hukum, pertahanan, keamanan (polhukhankam) dan transformasi pelayanan publik melalui peningkatan rasa aman, penguatan kemampuan, termasuk pertahanan dan industri pertahanan, industri pertahanan menjadi salah satu hal krusial dalam rangka mendukung sistem pertahanan negara. Industri pertahanan yang kuat tercermin dari tersedianya jaminan pasokan kebutuhan alutsista serta sarana pertahanan secara berkelanjutan, PT Pindad (Persero) merupakan Badan Usaha milik negara yang menyediakan kebutuhan produk-produk Alat Utama Sistem Senjata untuk mendukung kemandirian pertahanan dan keamanan negara Republik Indonesia. Selain itu, PT Pindad (Persero) juga memproduksi beberapa produk industrial yang mendukung aspek-aspek lain seperti transportasi dan bahan peledak komersial, oleh karenanya guna mendukung kebijakan pemerintah dalam mewujudkan kemandirian industri pertahanan diperlukan strategi yang nantinya dapat digunakan sebagai pijakan dasar dalam menentukan kebijakan yang selaras dengan kebijakan pemerintah. Mengingat pentingnya peran PT.Pindad (Persero) dalam mendukung kebijakan pemerintah dalam mewujudkan Indonesia mandiri dalam pemenuhan alat pertahanan dan keamanan (alpalhankam), maka peneliti tertarik mengangkat sebuah penelitian yang berjudul *“Penentuan Kebijakan Strategi Pt Pindad Dalam Mendukung Kebutuhan Senjata Serbu Pasukan TNI di Tengah Persaingan Industri PertahananDunia”*.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dalam empat tahapan yaitu tahap pendahuluan, pengumpulan data, pengolahan data, analisa dan yang terakhir adalah tahap kesimpulan dan saran, ditampilkan dalam diagram alir sebagai berikut:



**Gambar 4.** Diagram Alir Metode Penelitian

Pada tahap pendahuluan terdiri atas identifikasi masalah, pengumpulan data, penentuan kriteria dan penetapan alternatif, pada tahap pengumpulan data dilaksanakan melalui wawancara dan studi pustaka untuk menemukan kriteria yang digunakan dalam menentukan kebijakan strategi yang digunakan, pada tahap pengolahan data dilakukan pengolahan dengan menggunakan metode analytical network process (ANP) dengan menggunakan tools Super decision. Pada tahap analisis data dilakukan analisa dari perhitungan tersebut dengan mempertimbangkan nilai konsistensi yang nantinya dijadikan referensi dalam mengambil sebuah keputusan, pada tahap kesimpulan dilakukan penarikan kesimpulan dari perhitungan yang telah dilakukan serta pembuatan saran untuk mendukung kesimpulan yang telah diambil.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kriteria yang digunakan

Berdasarkan brainstorming dengan para expert di lapangan, didapatkan kriteria penilaian yang dapat disampaikan, Indonesia mempunyai visi memiliki industri pertahanan yang mandiri di tahun 2025, sejalan dengan “political will” Pemerintah untuk menggunakan produk alat peralatan pertahanan keamanan (alpalhankam) dalam negeri, hal

tersebut merupakan peluang dan tantangan yang harus dapat dibuktikan oleh industri pertahanan nasional, oleh karena itu, Kementerian Perindustrian terus mendorong peningkatan daya saing industri pertahanan nasional, sehingga produk alpa hankam yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan pengguna, Kemenperin juga mendorong pemanfaatan dan penggunaan produk alat pertahanan dalam negeri untuk kebutuhan TNI dan POLRI, "Industri pertahanan agar mampu menyesuaikan kebutuhan pengguna alpa hankam yang terkini, serta selalu meningkatkan mutu dan kualitas produksi alpa hankam sehingga memiliki daya saing.

a) Visi dan Misi PT Pindad (Persero)

Untuk menjadi industri pertahanan yang mandiri Selanjutnya, Pemerintah telah melakukan salah satu langkah strategis dalam rangka mengoptimalkan kemandirian industri pertahanan nasional, yaitu melalui penunjukkan, PT. Pindad (persero) sebagai Lead Integrator di industri alpa hankam Matra Darat Di sisi lain, kerjasama dengan industri pertahanan luar negeri juga terus dilakukan, yang diprioritaskan kepada negara-negara yang bersedia memberikan transfer teknologi dengan lisensi legal untuk *performance guarantee* serta bersedia melakukan kerja sama produksi dan pengembangan (*joint production and joint development*) sesuai dengan amanah UU No. 16/2012 tentang Industri Pertahanan.

b) PT.Pindad harus mampu mengembangkan diri dengan cara Profitable.

Meskipun PT. Pindad merupakan perusahaan ber plat merah, tetap saja PT.Pindad dituntut profesional dan mampu mengembangkan perusahaan tersebut sehingga tidak menjadi beban Pemerintah, guna mempertahankan eksistensi perusahaan maka PT. Pindad harus mampu menunjukkan kemampuan PT. Pindad di pasar industri alat pertahanan dan keamanan global sehingga PT.P indad dipercaya untuk dapat mengerjakan proyek-proyek besar.

**Tabel 1. Kode Kriteria**

No	Kriteria	Kode
1	Kebijakan Standar Produk Industri Pertahanan.	K1

2	Peningkatan Kerjasama dengan Perusahaan Kemitraan	K2
3	Visi dan Misi Kemandirian Pemenuhan Alat Peralatan Pertahanan dan Keamanan (Alpa hankam)	K3
4	PT. Pindad Harus Mampu Mengembangkan Diri Dengan Profitable	K4

Sumber: Pengolahan Oleh Peneliti

## 2. Pilihan Alternatif

Dalam penelitian ini pilihan alternatif yang digunakan adalah sebagai berikut:

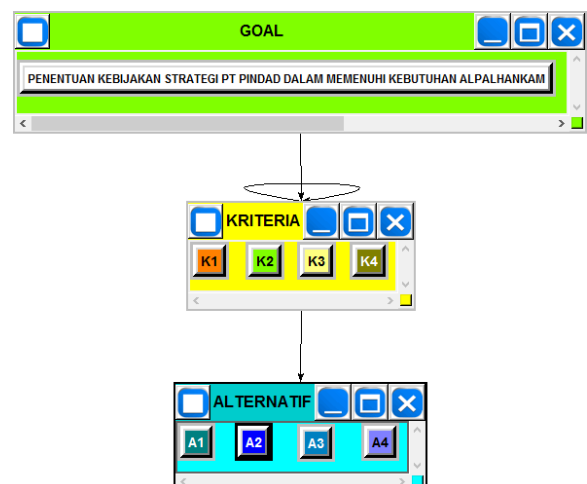
**Tabel 2. Kode Alternatif**

No	Kriteria	Kode
1	Pengembangan Direksi Keuangan	A1
2	Pengembangan Direksi Komersial	A2
3	Pengembangan Direksi Operasi	A3
4	Pengembangan Direksi Teknologi dan Pengembangan	A4

Sumber: Pengolahan Oleh Peneliti

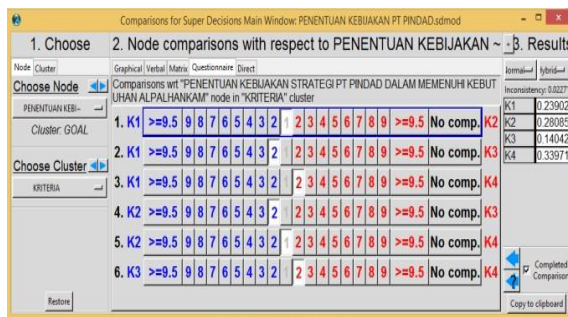
## 3. Pengolahan ANP

Sebelum penyebaran kuesioner dan input hasil kuesioner, terlebih dahulu dilaksanakan pembuatan model analytic network process (ANP) terhadap tujuan dan kriteria yang digunakan analytic network process (ANP) memungkinkan dependensi baik di dalam sebuah cluster (ketergantungan dalam) dan antar cluster (ketergantungan luar)(Saaty, 1999a), masing-masing variabel pada setiap tingkat harus didefinisikan bersama dengan hubungannya (berdasarkan hasil brain storming para expert) dengan unsur-unsur lain dalam system.



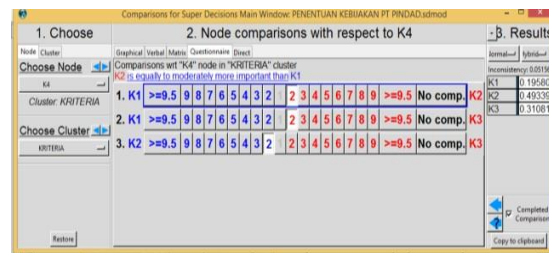
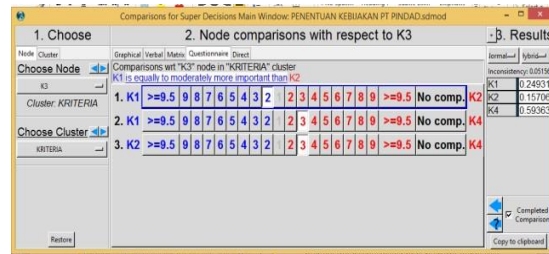
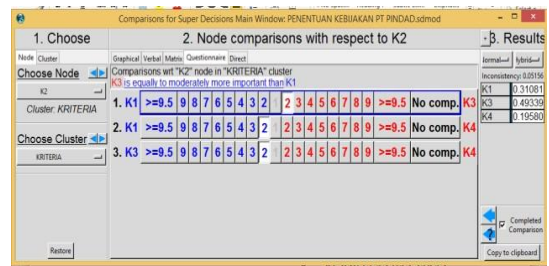
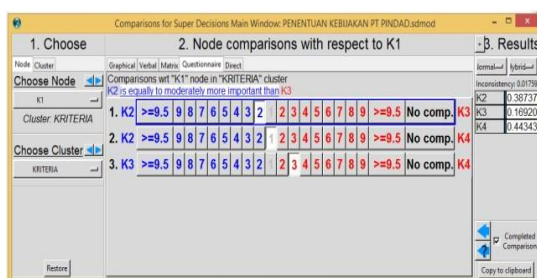
**Gambar 5. Model Network Kriteria Kebijakan Strategi Pengembangan PT. Pindad (Persero)**

Setelah Model Network dibuat maka selanjutnya dapat ditentukan nilai pairwise comparison (perbandingan berpasangan) antara kriteria, Nilai pairwise comparison tersebut didapatkan dengan menggunakan kuesioner, nilai bobot prioritas tiap kate-gori yang didapatkan berdasarkan nilai pairwise comparison akan diperbandingkan untuk mendapatkan nilai bobot prioritas yang akhir. Data yang telah diperoleh dari penyebaran kuesioner berupa nilai *pairwise comparison* antara kriteria dan alternatif. Penilaian dari expert akan disatukan dengan menggunakan rumus rata-rata geometrik (*geometric mean*). Selanjutnya rata-rata geometrik yang telah dihitung kemudian dimasukkan ke dalam matriks perbandingan berpasangan dalam software super decisions 2.10, seperti gambar dibawah.



**Gambar 6.** Pairwise Comparison  
(sumber: diolah peneliti dengan super)

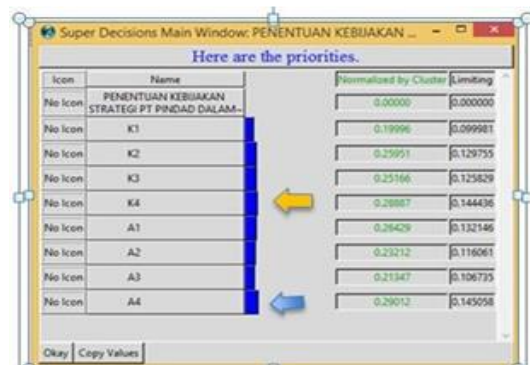
Selain pengisian nilai Geomean pada pairwise comparison, nilai inkonsistensi juga harus diperhatikan, nilai inkonsistensi tidak boleh melebihi 0,1 (Saaty, 1999). Bila didapatkan nilai  $> 0,1$  maka harus dilakukan kuesioner ulang, namun bila tetap masih bernilai  $> 0,1$  maka Peneliti harus mencari narasumber lain yang lebih memahami akan permasalahan yang sedang diteliti, berikut nilai inkonsistensi pembobotan penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah:



**Gambar 7.** Nilai Inkonsistensi  
(Sumber: diolah peneliti dengan super decision)

#### 4. Analisis

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *super decision*, didapatkan nilai bobot antar kriteria dan alternatif sebagai berikut:



**Gambar 8.** Bobot Akhir Kriteria dan Alternatif  
(Sumber: Diolah Peneliti dengan Super Decision)

Berdasarkan Gambar 8, didapatkan hasil bahwa kriteria K-4 (PT.Pindad harus mampu mengembangkan diri dengan cara Profitable) memiliki bobot tertinggi 0,28. Artinya dalam pengambilan kebijakan pembangunan PT Pindad (Persero) lebih diprioritaskan pada PT.Pindad harusmampu mengembangkan diri

dengan cara Profitable. Industri pertahanan sebagai penopang pendukung program pemerintah sehingga menjadi salah satu kunci keberhasilan, sebagaimana dalam salah satu program prioritas kementerian pertahanan yakni pengembangan industri pertahanan nasional yang salah satunya adalah PT.Pindad (Yahya, 2021), dengan keberhasilan pelibatan PT.Pindad sebagai mitra strategis TNI AL dalam proyek pemenuhan kebutuhan alat pertahanan, maka akan memberikan dampak positif terhadap eksistensi PT.Pindad (persero) di dunia Industri Pertahanan tingkat global, tentu saja hal tersebut akan berimplikasi pada keberminatan negara lain untuk membuat alat pertahanan dan keamanan di PT.Pindad (Persero). Sedangkan alternatif terpilih adalah A-4 (Pengembangan Direksi Teknologi dan pengembangan) dengan bobot tertinggi 0,29.dari nilai bobot tersebut dapat diinterpretasikan bahwa kebijakan strategi pt Pindad (Persero) dalam kebijakan kemandirian industri pertahanan saat ini adalah pengembangan pada Pengembangan Direksi Teknologi dan Pengembangan. Hal ini sangat sesuai dengan fakta dilapangan bahwa pencapaian target kemandirian industri pertahanan tahap 3 (2019- 2024) TNI AL saat ini baru 60,%, kehadiran dan peran serta PT.Pindad (Persero) terutama Pengembangan Direksi Teknologi dan pengembangan diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam akselerasi capaian MEF TNI Dan TNI AL.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan analisa menggunakan super decision, diketahui bahwa:

1. Bobot kriteria tertinggi adalah K-4 (PT. Pindad harus mampu mengembangkan diri dengan cara Profitable) dengan bobot 0,28.
2. Kebijakan dalam pengembangan pembangunan kapal oleh PT. Pindad (Persero) guna mendukung kebijakan kemandirian industri pertahanan adalah mengembangkan Pengembangan Direksi Teknologi dan Pengembangan dengan bobot besar 0,29.
3. Perlunya pembuatan strategi implementasi dalam pengembangan Pengembangan Direksi Teknologi dan Pengembangan PT Pindad (Persero).

##### B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak

masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Penentuan Kebijakan Strategi PT. Pindad dalam Mendukung Kebutuhan Senjata Serbu Pasukan TNI di Tengah Persaingan IndustriPertahanan Dunia.

#### DAFTAR RUJUKAN

- ADR. (2014). Diminati brunei, pindad kembangkan pasar asia pasifik. Jabar Today: Ekonomi. Diakses dari <http://jabartoday.com/ekonomi/2014/05/07/1815/18139/diminati-brunei-pindadkembangkan-pasar-asia-pasifik-pada-tanggal-29-oktober-2015>
- Biro Humas Setjen Kemhan, Menhan Melantik Pejabat Tim Pelaksana dan Tim Ahli Komite Kebijakan Industri Pertahanan 2020 <https://www.kemhan.go.id/2020/12/14/menhan-melantik-pejabat-tim-pelaksana-dan-tim-ahli-komite-kebijakan-industri-pertahanan.html>
- Amanda, G. (2022). *Tujuh Atensi Prabowo Terkait Kebijakan Pertahanan Indonesia*. Replublica.Co.Id. <https://www.republika.co.id/berita/r62fk6423/tujuh-atensi-prabowo-terkait-kebijakan-pertahanan-indonesia>
- Eko Pur Indarto, Jurnal Prodi Strategi Pertahanan Darat | Juni 2017 | Volume 3 Nomor 2
- Fajarta, C. R. (2022). *Panglima TNI Ungkap Capaian MEF, Angkatan Darat Paling Tinggi*. Sindonews.Com. <https://nasional.sindonews.com/read/665943/14/panglima-tni-ungkap-capaian-mef-angkatan-darat-paling-tinggi-1643014863>
- Haming, M., & Jamuddin, M. N. (2007). *Manajemen Produksi Modern: Operasi Manufaktur dan Jasa* (Buku ke sa). PT. Bumi Aksara. <https://pindad.com/profil-perusahaan>
- Lukman Fahmi Djarwono, "Pembangunan Industri Pertahanan Indonesia: Menuju Pemenuhan Target MEF atau Sekedar Menuju Arm Candy?", Jurnal Defendonesia Vol 2 No 2, Juni 2017, hal. 25

- Saaty, T. (1999). *Analytic Network Process: Metodologi Powerfull untuk Problem Manajemen*. RWS Publications.
- Saaty, T. (1999). *Fundamentals of The ANP*. RWS Publications.
- Saaty, T. (2001). *Decision Making with Dependence And Feedback The Analytic Network Process* (second edi). RWS Publications.
- Sule, Tisnawati, E., & Saefullah, K. (2008). *Pengantar Manajemen* (Pertama). Kencana Prenada Group.
- Tim Komunikata BUMN Industri Pertahanan. Inilah Deretan Produk Keren Bumh Industri Pertahanan Indones 2021 <https://pindad.com/inilah-deretan-produk-keren-bumh-industri-pertahanan-indonesia>
- Yahya, A. N. (2021). *Ini 8 Prioritas Investasi Pertahanan Prabowo dalam Pengadaan Alutsista Rp 1.700 Triliun*. Kompas.Com.